

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Responden penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	27	27
2	Perempuan	73	73
total		100	100

Tabel 16 menunjukkan jika responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu 73 orang.

b. Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan terdiri dari angkatan tahun 2011 dan angkatan tahun 2012.

Tabel 17. Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Angkatan

No.	Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	2011	50	50
2	2012	50	50
	total	100	100

Tabel 17 menunjukkan jika jumlah responden untuk angkatan tahun 2011 dan tahun 2012 adalah sama yaitu 50 orang untuk masing-masing angkatan.

c. Karakteristik responden berdasarkan asal daerah

Karakteristik responden berdasarkan asal daerah dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Yogyakarta, Jawa (Luar Yogya), dan Luar Jawa.

Tabel 18. Karakteristik Responden berdasarkan Asal Daerah

No.	Asal Daerah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Yogyakarta	27	27
2	Jawa (Luar Yogya)	56	56
3	Luar Jawa	17	17
	Total	100	100

Tabel 18 menunjukkan jika responden penelitian ini mayoritas berasal dari Jawa (Luar Yogya), yaitu 56 orang.

2. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian terhadap Kesulitan Pemenuhan *Requirement*

Kesulitan pemenuhan *requirement* diperoleh dari perhitungan rata-rata jawaban kuesioner skala *Gutmann* tentang kesulitan pemenuhan *requirement*. Rata-rata diperoleh dari perhitungan total skor kesulitan dibagi jumlah responden.

Tabel 19. Karakteristik Responden Penelitian terhadap Kesulitan Pemenuhan *Requirement*

	Karakteristik	Jumlah Responden	Total Skor Kesulitan	Rata-Rata
Asal Daerah	1. Yogyakarta	27	106	3,93
	2. Jawa (luar yogya)	56	249	4,45
	3. Luar Jawa	17	86	5,06
Tahun Angkatan	1. 2011	50	224	4,48
	2. 2012	50	211	4,22
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	27	97	3,59
	2. perempuan	73	340	4,66

Tabel 19 menunjukkan jika responden yang mengalami kesulitan pemenuhan *requirement* yang paling besar berasal dari luar jawa dan mayoritas adalah perempuan. Angkatan 2011 mengalami kesulitan yang lebih besar dibandingkan angkatan 2012.

3. Deskripsi Kuesioner Kesulitan Pemenuhan *Requirement*

Data kesulitan pemenuhan *requirement* didapat dari hasil jawaban kuesioner, berupa sulit atau tidak sulitnya pelaksanaan pemenuhan *requirement* sembilan modul klinik yang telah ditetapkan.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kesulitan Pemenuhan *Requirement* berdasarkan Jawaban Kuesioner Responden

<i>Requirement</i>	Frekuensi Kesulitan <i>Requirement</i>	
	Sulit	Tidak Sulit
Modul <i>Dental prostetic</i>	80	20
Modul <i>Endodontic Disease</i>	63	37
Modul <i>Oral Surgery and Emergency</i>	57	43
Modul <i>Oral Lesions</i>	52	48
Modul <i>Preventive Pediatric Care (PPC)</i>	51	49
Modul <i>Periodontal Disease</i>	42	58
Modul <i>Oral Diagnostic</i>	38	62
Modul Maloklusi	32	68
Modul <i>Operatif Dentistry</i>	20	80

Tabel 20 menunjukkan jika pemenuhan *requirement* yang dirasakan paling sulit adalah *requirement* modul *dental prostetic* dan paling tidak sulit adalah *requirement* modul *operatif dentistry*. Sebanyak 80 responden merasa kesulitan memenuhi *requirement* modul *dental prostetic*, sedangkan pemenuhan *requirement* modul *operatif dentistry* dirasakan sulit oleh 20 responden saja. Daftar *requirement* yang sulit dipenuhi oleh mahasiswa profesi PSPDG UMY disajikan dalam tabel 21, uraian alasan sulit pemenuhan *requirement* dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 21. Daftar *Requirement* yang Sulit

Modul	<i>Requirement</i> Yang Sulit
<i>Dental Prostetic</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. GTL/GTC/GTSL 2. Mahkota jaket vital 3. Pasak mahkota jaket
<i>Endodontic Disease</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan Saluran Akar (PSA) anak 2. Perawatan Saluran Akar (PSA) dewasa 3. <i>Pulp Capping</i>
<i>Oral Surgery and Emergency</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekstraksi blok dan CE anak 2. Ekstraksi dengan penyulit (OD) 3. Ekstraksi infiltrasi molar
<i>Oral Lesions</i>	Semua lesi oral - <i>White lesions</i> - <i>red Lession</i> - <i>ulcerated lession</i> - <i>sloughing lessio</i> - <i>soft tissue enlargemen</i> - <i>pigmented lession</i> - <i>pappilary lession</i>
<i>Preventive Pediatric Care (PPC)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Space Maintaner (SM)</i> 2. <i>Stainless Steal Crown (SSC)</i> 3. <i>Topical Aplication Fluor (TAF)</i>
<i>Periodontal Disease</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>scaling dan root planning</i> 2. <i>Splinting</i> 3. <i>Gingivektomi/Frenektomi (bedah perio)</i> 4. <i>Kuretase</i>
<i>Oral Diagnostic</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. PL terkait modul 2. PL <i>geriatric</i> 3. PL komprehensif 4. PL anak
Maloklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol perawatan pasien maloklusi 2. Orto lepasan
<i>Operatif Dentistry</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Onlay dan inlay</i> 2. Tumpatan kelas IV

Penomeran bertujuan untuk memberi urutan kesulitan *requirement*, semakin kecil nomer atau semakin pertama urutan *requirement* disebutkan maka semakin sulit.

4. Deskripsi Pemenuhan *Requirement*

Data pemenuhan *requirement* diperoleh dari laporan Sistem Informasi Manajemen (SIM) RSGMP UMY. Data terdiri dari dua kategori, yaitu pemenuhan *requirement* di atas rata-rata dan pemenuhan *requirement* di bawah rata-rata.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Pemenuhan *Requirement* berdasarkan Laporan SIM RSGMP UMY

<i>Requirement</i>	Frekuensi Pemenuhan <i>Requirement</i>	
	di atas rata-rata	di bawah rata-rata
Modul <i>Preventive Pediatric Care (PPC)</i>	86	14
Modul <i>Oral Surgery and Emergency</i>	60	40
Modul <i>Oral Diagnostic</i>	55	45
Modul <i>Operatif Dentistry</i>	52	48
Modul <i>Periodontal Disease</i>	50	50
Modul <i>Oral Lesions</i>	33	67
Modul <i>Dental prostetic</i>	17	83
Modul <i>Endodontic Disease</i>	16	84
Modul Maloklusi	15	85

Tabel 22 di atas menunjukkan jika pemenuhan *requirement* yang paling banyak di atas rata-rata adalah *requirement* modul *Preventive Pediatric Care (PPC)* dan paling banyak di bawah rata-rata adalah *requirement* modul maloklusi. Sebanyak 86 responden memenuhi *requirement* modul *PPC* di atas rata-rata, sedangkan responden yang mampu memenuhi *requirement* modul maloklusi di atas rata-rata hanya 15 responden saja.

5. Deskripsi Kuesioner Permasalahan Pemenuhan *Requirement*

Permasalahan pemenuhan *requirement* didapat dari jawaban responden tentang faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa dalam mempengaruhi atau tidak mempengaruhi pelaksanaan pemenuhan *requirement*.

a. Variabel faktor dosen

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Dosen

Dimensi	Indikator	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
		n	n	n	n
Disiplin	Mudah ditemui saat jadwal jaga	88	9	2	1
	Berada di bangsal atau ruang dosen saat jadwal jaga	86	12	1	1
	Datang di waktu yang telah di jadwalkan	85	11	2	2
Proses Pembimbingan	Pemberian <i>feedback</i> dan penjelasan	37	57	6	0
	Bersedia membantu mahasiswa jika mengalami kesulitan	67	31	2	0
	Pemberian arahan dan pengawasan	40	52	8	0
	Karakteristik dalam membimbing	49	48	3	0
	Bersedia memberikan bimbingan diluar jam jaga	42	41	13	4
Standarisasi	Pemberian standar tertentu untuk persetujuan tindakan	39	57	3	1
	Pemberian persetujuan tindakan	57	41	2	0

Tabel 23 menunjukkan jika yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* pada dimensi disiplin adalah keberadaan dosen di bangsal atau di ruang dosen saat jadwal jaga, pada dimensi proses pembimbingan yang paling mempengaruhi

pemenuhan *requirement* adalah ketersediaan dosen membantu mahasiswa saat mengalami kesulitan, dan pada dimensi standarisasi yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah pemberian persetujuan tindakan dari dosen.

b. Variabel faktor pasien

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Pasien

Dimensi	Indikator	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
		n	n	n	n
Kepercayaan	Bersedia dihubungi dan menjawab pesan	65	31	4	0
	Berkomitmen menjalani perawatan	74	24	2	0
	Bersedia menjalankan perawatan lain	62	35	3	0
	Terjalin komunikasi antara operator –pasien	35	51	12	2
Tuntutan	Memberikan syarat tertentu kepada operator agar mau menjadi pasien	60	35	4	1
	Meminta dijemput dan dibiayai	53	30	15	2
Pengaruh luar	Pembatalan janji dan jadwal kontrol	76	22	1	1
	Ada pasien yang disediakan pihak RSGM untuk beberapa kasus	19	29	29	23

Tabel 24 di atas menunjukkan jika yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* pada dimensi kepercayaan adalah komitmen pasien dalam menjalani perawatan, pada dimensi tuntutan yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement*

adalah pemberian syarat tertentu dari pasien kepada operator agar mau menjadi pasien, dan pada dimensi pengaruh luar yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah pembatalan janji dan jadwal kontrol dari pasien.

c. Variabel faktor mahasiswa

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Mahasiswa

Dimensi	Indikator	Jawaban			
		SM n	M n	TM n	STM n
Kerjasama	Bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan	35	63	1	1
	Mampu menjalankan tugas sebagai asisten	34	55	11	0
Hambatan	Kurangnya waktu mencari pasien	38	50	12	0
	Mengalami kesulitan biaya	34	47	19	0
	Persaingan mencari pasien dari RSGMP lain	21	31	42	6
	Kepercayaan masyarakat	43	50	5	2
	Tidak punya kenalan/keluarga jauh	33	33	28	6
Proses pendidikan	Mau bertanya kepada dosen	37	59	3	1
	Jumlah mahasiswa profesi di RSGMP	30	51	16	3

Tabel 25 di atas menunjukkan jika yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* pada dimensi kerjasama adalah ketersediaan teman membantu saat mengalami kesulitan, pada dimensi hambatan yang paling mempengaruhi pemenuhan

requirement adalah kepercayaan masyarakat, dan pada dimensi proses pendidikan yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah kemauan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen.

6. Analisis Bivariat dengan Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*.

a. Uji Korelasi dengan *Spearman*

Uji korelasi *Spearman* penelitian ini menggunakan skor jawaban kuesioner skala *Gutmann* setiap modul klinik dengan skor pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi berdasarkan laporan SIM RSGMP UMY setiap modul klinik.

Tabel 26. Hasil Uji Korelasi dengan *Spearman*

		Skor Pemenuhan <i>Requirement</i> berdasarkan SIM RSGMP UMY
Skor Kesulitan Modul <i>Endodontic Disease</i>	r	-0,231
	p	0,021
	N	100
Skor Kesulitan Modul <i>Oral Diagnostic</i>	r	-0,203
	p	0,043
	N	100
Skor Kesulitan Modul <i>Preventive Pediatric Care</i>	r	-0,181
	P	0,071
	N	100
Skor Kesulitan Modul <i>Periodontal Disease</i>	r	-0,081
	p	0,423
	N	100

		Skor Pemenuhan <i>Requirement</i> berdasarkan SIM RSGMP UMY
Skor Kesulitan Modul Maloklusi	r	-0,108
	p	0,285
	N	100
Skor Kesulitan Modul <i>Operative Dentistry</i>	r	-0,13
	p	0,197
	N	100
Skor Kesulitan Modul <i>Prostetic</i>	r	-0,106
	p	0,292
	N	100
Skor Kesulitan Modul <i>Oral Lession</i>	r	-0,262
	p	0,008
	N	100
Skor Kesulitan Modul <i>Oral Surgery and Emergency</i>	r	-0,297
	p	0,003
	N	100

Tujuan uji korelasi ini untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara persepsi mahasiswa profesi PSPDG UMY tentang kesulitan pemenuhan *requirement* dengan pemenuhan *requirement* yang sebenarnya berdasarkan laporan SIM RSGMP UMY. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_0 penelitian ini adalah tidak terdapat keterkaitan antara kesulitan pelaksanaan *requirement* dengan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY. H_1 penelitian ini adalah terdapat keterkaitan antara kesulitan pelaksanaan *requirement* dengan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY. Tabel 26 menunjukkan jika modul *endodontic disease, oral diagnostic, oral lession*, serta *oral*

surgery and emergency memiliki nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada modul *preventive pediatric care*, *periodontal disease*, maloklusi, *operative dentistry*, dan *prosthetic* nilai $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Korelasi dengan *Pearson*

Uji korelasi *Pearson* penelitian ini menggunakan skor jawaban kuesioner skala *Likert* dengan skor nilai pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi berdasarkan laporan SIM RSGMP UMY. Tujuan uji korelasi ini untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY. Sebelum dilakukan uji korelasi *Pearson*, dilakukan pengujian syarat analisis *parametrik* dengan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

Tabel 27. Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Test	Variabel	P
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Faktor Dosen	0,301
	Faktor Pasien	0,129
	Faktor Mahasiswa	0,058
	Pemenuhan <i>Requirement</i>	0,887

Tabel 27 memperlihatkan jika nilai signifikansi variabel faktor dosen, faktor pasien, faktor mahasiswa, dan pemenuhan *requirement* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan jika data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 28. Uji Homogenitas Data

Variabel	P
Dosen	
Pasien	
Mahasiswa	0,254
Pemenuhan <i>Requirement</i>	

Tabel 28 di atas memperlihatkan jika nilai signifikansi variabel faktor dosen, faktor pasien, faktor mahasiswa, dan pemenuhan *requirement* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan jika *varians* ketiga kelompok tersebut adalah sama. Setelah didapatkan hasil jika data berdistribusi normal dan mempunyai *varians* yang sama, maka dapat dilanjutkan uji bivariat data *parametric* dengan uji korelasi *Pearson*.

Tabel 29. Hasil Uji Bivariat dengan Korelasi *Pearson*

		Skor Pemenuhan <i>Requirement</i>
Skor Faktor Dosen	r	0,515
	p	0,000
	N	100
Skor Faktor Pasien	r	0,522
	p	0,000
	N	100
Skor Faktor Mahasiswa	r	0,548
	p	0,000
	N	100

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_0 penelitian ini adalah tidak terdapat keterkaitan antara faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan

requirement mahasiswa profesi PSPDG UMY. H1 penelitian ini adalah terdapat keterkaitan antara faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY.

Tabel 29 menunjukkan jika semua nilai signifikansifaktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga diambil kesimpulan jika terdapat keterkaitan antara faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY.

7. Analisis Multivariat Dengan Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pelaksanaan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY secara parsial maupun stimultan. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik, pengujian syarat regresi linear berganda, dan uji kelayakan model terlebih dahulu.

Hasil uji asumsi klasik data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 30. Hasil Uji Normalitas *Unstandardized Residual*

Test	<i>P</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,744

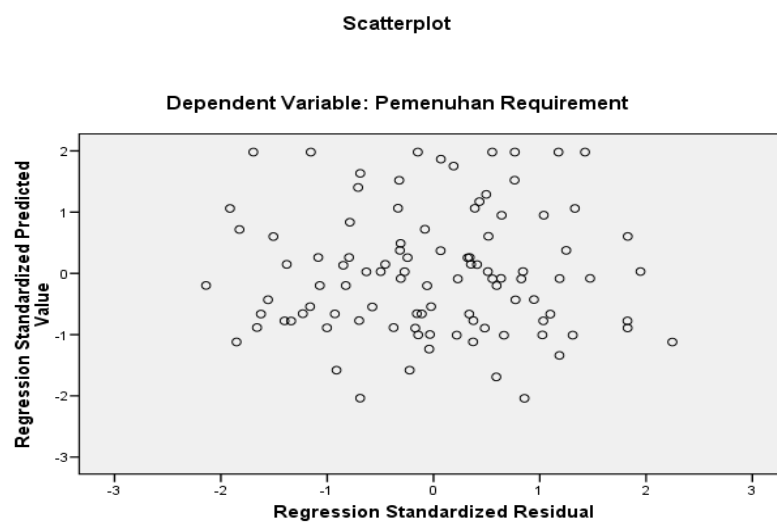
Tabel 30 di atas menunjukkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,744 > 0,05$) sehingga nilai residual memiliki

distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika model regresi layak dipakai.

Tabel 31. Hasil Uji *Multikolinearitas*

Variabel	Nilai Toleransi	Nilai VIF
Faktor Dosen	0,739	1,352
Faktor Pasien	0,668	1,496
Faktor Mahasiswa	0,704	1,421

Dari tabel 31 di atas dapat diketahui jika nilai toleransi ketiga faktor lebih besar dari 0,4 dan nilai VIF ketiga faktor tidak ada yang lebih besar dari 5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika tidak terjadi *multikolinearitas* pada ketiga faktor tersebut.



Gambar 3. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Gambar 3 di atas menunjukkan jika sebaran titik tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan jika tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilanjutkan pengujian syarat regresi linear berganda berupa nilai *outlier* dan *mean* nilai *residual*.

Tabel 32. Nilai *Outlier* dan *Mean*

	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	<i>Mean</i>
<i>Std. Residual</i>	-2,14	2,247	0,000

Tabel 32 di atas menunjukkan nilai *std. Residual* tidak ada yang melebihi rentang -3 s.d. 3 simpangan baku, maka dapat diambil kesimpulan jika tidak terjadi outlier. Nilai *mean residual* adalah 0, sehingga sudah memenuhi syarat uji regresi linear berganda.

Apabila uji klasik dan pengujian syarat untuk ditelitinya suatu model regresi telah terpenuhi semua, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis data dengan uji kelayakan model berupa uji keterandalan model (uji F), uji koefisien regresi (uji t), dan uji koefisien determinasi. Hasil uji kelayakan model adalah sebagai berikut.

Tabel 33. Hasil Uji Keterandalan Model (Uji F)

F tabel	F hitung	p
2,7	24,836	0,000

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak untuk melihat pengaruh secara simultan. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai $p < 0,05$ maka model regresi yang diestimasi telah layak, sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka model regresi yang diestimasi tidak layak. Nilai p tabel 33 di atas adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika model regresi linear yang

digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* secara simultan.

Tabel 34. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Variabel	t tabel	t hitung	p
Faktor Dosen	1,985	3,080	0,003
Faktor Pasien	1,985	2,528	0,013
Faktor Mahasiswa	1,985	3,440	0,001

Uji t bertujuan untuk melihat apakah parameter yang diduga untuk mengestimasi model regresi linear berganda variabel secara parsial sudah tepat atau belum. Tepat berarti parameter sudah mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai $p < 0,05$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 34 menunjukkan jika nilai p ketiga variabel bebas lebih kecil dari 0,05. Nilai variabel faktor dosen adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga faktor dosen berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan *requirement* pada taraf keyakinan 95%, nilai p variabel faktor pasien adalah 0,013 lebih kecil dari 0,05 sehingga faktor pasien berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan *requirement* pada taraf keyakinan 95%, dan nilai variabel faktor mahasiswa adalah 0,001

lebih kecil dari 0,05 sehingga faktor mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan *requirement* pada taraf keyakinan 95%.

Tabel 35. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	<i>Adjusted R Square</i>
Faktor Dosen	0,661	0,419
Faktor Pasien	0,661	0,419
Faktor Mahasiswa	0,661	0,419

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Tabel 35 menunjukkan jika nilai R sebesar 0,661. Hal ini menunjukkan jika terdapat hubungan yang kuat antara faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY.

Persentase sumbangan pengaruh secara simultan dari faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Tabel 35 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,419 (41,9%). Nilai ini memiliki arti jika faktor dosen, faktor pasien, faktor mahasiswa memiliki proporsi pengaruh terhadap pelaksanaan *requirement* sebesar 41,9%, sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier berganda penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RSGMP UMY karena merupakan rumah sakit pendidikan terakreditasi B yang sedang giat-giatnya membuat dan menentukan sistem baru yang efektif. Saat ini, RSGMP UMY menggunakan modul klinik dengan kurikulum 2015 yang digunakan oleh mahasiswa profesi angkatan 2011 dan 2012. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang, terdiri dari 50 mahasiswa profesi angkatan 2011 dan 50 mahasiswa profesi angkatan 2012.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari jawaban kuesioner responden dan data sekunder didapatkan dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (SIM RSGMP). SIM RSGMP merupakan sistem yang membantu menyimpan dan menyajikan informasi yang dibutuhkan selama pendidikan profesi, salah satunya data pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY. Data pemenuhan *requirement* yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data *procedural log* SIM RSGMP UMY, diambil dari bulan Desember 2017- Januari 2018.

1. Kesulitan Pemenuhan *Requirement* berdasarkan Kuesioner

Modul *dental prostetic* menurut persepsi mahasiswa profesi PSPDG UMY merupakan modul dengan *requirement* yang paling sulit. Kesulitan yang dirasakan mahasiswa profesi PSPDG UMY berdasarkan jawaban kuesioner terdiri dari beberapa alasan, yaitu sulitnya manajemen waktu akibat terhambat pembuatan laporan dan diskusi, indikasi sering ditolak dosen, sulit mencocokkan jadwal diskusi dengan dosen pembimbing, dan jumlah dosen spesialis bidang *prostodontic* dirasa

masih sedikit. Kesulitan pemenuhan *requirement* juga dirasakan mahasiswa profesi berasal dari pasien. Hal ini akibat sikap pasien yang tidak kooperatif dan pasien orang tua sulit diedukasi bahkan terkadang menolak menjalankan instruksi operator.

2. Pemenuhan *Requirement* berdasarkan laporan SIM RSGMP

Pemenuhan *requirement* bertujuan untuk melihat jumlah *requirement* yang telah dikerjakan mahasiswa profesi dan telah masuk SIM RSGMP. Penelitian ini membagi data menjadi 2 kategori, yaitu pemenuhan *requirement* di atas rata-rata dan pemenuhan *requirement* di bawah rata-rata. Hal ini dibuat berdasarkan pertimbangan peneliti. Tabel 22 menunjukkan jika pemenuhan *requirement* yang paling banyak di atas rata-rata adalah *requirement* modul PPC dan paling banyak di bawah rata-rata adalah *requirement* modul maloklusi.

Pemenuhan *requirement* modul PPC paling banyak di atas rata-rata kemungkinan karena jumlah *requirement* yang harus dipenuhi lebih sedikit dibandingkan *requirement* modul lain. Jumlah *requirement* modul PPC berjumlah 7 sedangkan *requirement* modul maloklusi berjumlah 10 dengan tahapan yang banyak dan butuh masa perawatan yang panjang. Peneliti melihat kecenderungan jika modul yang memiliki *requirement* dengan tahapan yang banyak dan panjang memiliki tingkat pemenuhan yang rendah. Mahasiswa profesi mengeluhkan jika pasien sering bersikap tidak kooperatif selama menjalankan perawatan *orthodontic* sehingga tidak ada perkembangan atau perubahan. Menurut Nanda dan Kierl (1992)

sikap kooperatif pasien memegang peran penting terhadap keberhasilan perawatan *orthodontic*.

3. Kuesioner Permasalahan Pemenuhan *Requirement*

a. Faktor Dosen

Penilaian kuesioner untuk variabel faktor dosen terdiri dari 3 dimensi, yaitu dimensi disiplin, proses pembimbingan, dan standarisasi. Pada dimensi disiplin yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah keberadaan dosen di bangsal atau ruang dosen saat jadwal jaga. Menurut Siagan (2006) disiplin kerja adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang, kelompok masyarakat, berupa ketaatan terhadap peraturan, norma yang berlaku dalam masyarakat. Dosen yang berada di bangsal cenderung mempermudah mahasiswa untuk meminta persetujuan dan bimbingan tanpa harus mencari-cari dosen terlebih dahulu. Mahasiswa profesi mengeluhkan jika dosen yang tidak ada di bangsal saat jadwal jaga akan menghambat pengerjaan pasien. Perilaku seperti ini bisa mengurangi efektifitas pekerjaan mahasiswa.

Pada dimensi proses pembimbingan yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah ketersediaan dosen membantu mahasiswa saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih membutuhkan bantuan dosen terutama saat awal masuk pendidikan profesi. Menurut White dan Ewan (2013) pembelajaran praktek klinik merupakan masa transisi dari situasi

belajar di kelas ke situasi pelayanan yang sesungguhnya yang memungkinkan mahasiswa mengalami kecemasan yang tinggi, keraguan, dan kebingungan. Hal ini didukung oleh penelitian Dolmans dkk. (2008) yang menyatakan jika sikap supervisi yang tidak mau berpartisipasi dan hanya menunjukkan sedikit minat kepada mahasiswa akan menghambat proses pendidikan profesi. Kepedulian dosen saat pendidikan klinik diharapkan akan meningkatkan semangat mahasiswa. Menurut Lawal dkk (2016) dukungan yang diberikan di dalam area klinik bisa menjadi motivasi dalam membantu siswa untuk belajar.

Pada dimensi standarisasi yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah pemberian persetujuan tindakan dari dosen. Mahasiswa mengeluhkan saat meminta persetujuan tindakan terkadang terjadi perbedaan persepsi antar dosen. Mahasiswa profesi belum bisa melakukan tindakan kepada pasien jika dosen belum memberikan persetujuan.

b. Faktor Pasien

Penilaian kuesioner untuk variabel faktor pasien terdiri dari 3 dimensi, yaitu dimensi kepercayaan, tuntutan, dan pengaruh luar. Pada dimensi kepercayaan yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah komitmen pasien ketika menjalani perawatan. Menurut Ozaras dan Abaan (2016) kepercayaan memiliki peran

yang sangat penting dalam hubungan perawatan profesional dan hasil memuaskan pasien. Hal ini karena pasien yang tidak memiliki komitmen dalam menjalani perawatan akan mempersulit pencapaian dan penyelesaian *requirement*. Menurut Nguyen dkk. (2011) ketidakhadiran pasien akan menimbulkan kesulitan kepada operator akibat perlunya penjadwalan perawatan ulang, mengganggu kesinambungan perawatan, dan mempengaruhi hasil perawatan.

Pada dimensi tuntutan yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah pemberian syarat tertentu dari pasien kepada operator agar mau menjadi pasien. Mahasiswa akan berusaha untuk bisa memenuhi permintaan pasien karena hal tersebut akan mempengaruhi pencapaian *requirement* mereka. Menurut Bakker dkk. (2000) penolakan permintaan pasien bisa mengakibatkan buruknya hubungan timbal balik antara pasien dengan *general practice*.

Pada dimensi pengaruh luar, responden menyatakan pembatalan janji dan jadwal kontrol dari pasien adalah yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement*. Mahasiswa profesi harus menunda tindakan apabila ada pasien yang membatalkan janji dan tidak datang kontrol. Pasien yang tidak patuh dalam menjalani perawatan akan menunda keberhasilan perawatan. Menurut Pujasari dkk. (2015) ketidakpatuhan pasien adalah penyebab

kegagalan terapi yang berdampak kepada semakin memburuknya keadaan pasien. Mahasiswa profesi perlu menemukan cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien ketika menjali perawatan salah satunya dengan menjalin komunikasi yang baik. Menurut Hertz dan Stamps (1977) mengingatkan pasien tentang jadwal kontrolnya merupakan usaha meningkatkan komunikasi yang dirasa efektif untuk mengurangi pembatalan janji.

c. Faktor Mahasiswa

Penilaian kuesioner untuk variabel faktor mahasiswa terdiri dari 3 dimensi, yaitu dimensi kerjasama, hambatan, dan proses pendidikan. Pada dimensi kerjasama yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah ketersediaan teman membantu saat mengalami kesulitan. Mahasiswa profesi yang menempuh pendidikan profesi di RSGMP UMY berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Adanya perbedaan kebiasaan, bahasa, dan kebudayaan tiap daerah bisa mempengaruhi perilaku mahasiswa profesi dalam menjalin hubungan dengan mahasiswa profesi lain.

Mahasiswa profesi mengeluhkan jika terkadang teman seprofesi yang bertugas sebagai asisten tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Asisten yang bertugas membantu mahasiswa profesi selama menempuh pendidikan profesi sudah ditentukan oleh pihak RSGMP UMY. Hal ini bisa menyebabkan

kesulitan dalam bekerjasama karena perlunya beradaptasi saat bekerja dengan teman baru. Menurut Minner (1992) kerjasama berhubungan dengan semangat yang diberikan teman sejawat, atasan, atau bawahan dalam suatu tim, ketika muncul kepercayaan terhadap sesama, adanya kekompakan, dan keeratan antara anggota tim. Kerjasama memiliki peran penting untuk mempermudah penyelesaian dan efektifitas pekerjaan. Menurut Gomes (2003) dalam penelitian Aruan (2013) salah satu kriteria kinerja untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan adalah dengan ketersediaan bekerjasama dengan orang lain (sesama anggota organisasi). Hal ini didukung oleh penelitian Leonard dkk. (2004) yang menyatakan jika kerjasama dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kepuasan dan keamanan perawatan pasien.

Pada dimensi hambatan yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini bisa memengaruhi karena semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat maka semakin banyak pula masyarakat yang mau melakukan perawatan kepada mahasiswa profesi RSGMP UMY. Kepercayaan masyarakat bisa dibangun dari mahasiswa profesi berupa kualitas kepuasan pasien. Menurut Suki (2011) kepercayaan akan berdampak pada komitmen dan loyalitas pasien untuk datang

berkunjung kembali yang dipengaruhi oleh rasa puas yang dirasakan pasien kepada dokter.

Pada dimensi proses pendidikan yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah kemauan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen. Menurut Ribowo (2006) dalam penelitian Karimatunnisa dkk. (2013) bertanya secara tepat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mahasiswa profesi yang mau bertanya menunjukkan sikap aktif dan rasa ingin tau serta motivasi untuk mendalami ilmu dan keterampilan. Menurut Saleh (2014) keaktifan mahasiswa dalam proses belajar yang ditunjukkan dengan mencari ilmu ke berbagai sumber yang akan bermanfaat dalam mengembangkan pola pikir guna penyelesaian tugas secara efektif. Hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen akan menciptakan lingkungan klinik yang nyaman. Menurut Nelwati dkk. (2012) interaksi yang baik antara mahasiswa dengan supervisi di klinik seperti memberikan motivasi, perhatian, dan umpan balik kepada mahasiswa akan membuat pelaksanaan pembelajaran klinik menjadi baik.

4. Keterkaitan Kesulitan Pemenuhan *Requirement* Terhadap Hasil Pemenuhan *Requirement*

Terdapat keterkaitan yang signifikan antara kesulitan pemenuhan *requirement* modul *endodontic disease, oral diagnostic, oral lesson*, serta

oral surgery and emergency terhadap hasil pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY ($p < 0,05$). Hasil analisa ini menunjukkan jika ada kesesuaian antara persepsi mahasiswa profesi mengenai kesulitan pemenuhan *requirement* dengan hasil pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY yang ada di SIM RSGMP UMY. Tabel 21 menunjukkan jika mahasiswa profesi cenderung memenuhi *requirement* modul *oral diagnostic* dan *oral surgery and emergency* di atas rata-rata, sedangkan pemenuhan *requirement* modul *endodontic disease* dan *oral lesion* cenderung di bawah rata-rata.

Requirement modul *oral diagnostic* dan *oral surgery and emergency* cenderung di atas rata-rata kemungkinan karena kasus yang harus dipenuhi merupakan kasus yang banyak dialami masyarakat di Yogyakarta sehingga mahasiswa profesi tidak merasa kesulitan. Menurut hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESDAS) (2013) indeks DMF-T masyarakat Yogyakarta sebesar 5,9 dengan indeks *Missing* (jumlah gigi permanen yang dicabut atau masih berupa sisa akar) sebesar 4,5. Indeks DMF-T tersebut lebih besar dari indeks DMF-T masyarakat Indonesia, yaitu 4,6. Indeks DMF-T yang tinggi pada masyarakat Yogyakarta merupakan kesempatan bagi mahasiswa profesi untuk mendapatkan pasien kasus pencabutan. Menurut Hardadi dkk. (2013) masyarakat di Indonesia masih cenderung memilih tindakan pencabutan gigi dibandingkan melakukan tindakan atau perawatan lain jika merasa gigi mereka bermasalah.

Requirement modul *endodontic disease* dan *oral lesion* cenderung di bawah rata-rata kemungkinan karena masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk merawat dan mempertahankan kesehatan gigi dan mulutnya. Menurut Lendrawati (2012) kesadaran dan motivasi masyarakat di Indonesia masih rendah untuk mau melakukan perawatan penambalan gigi. Menurut Lethulur (2015) masyarakat umum masih banyak yang merasa jika tindakan yang paling efektif untuk menghilangkan rasa sakit akibat permasalahan gigi adalah dengan tindakan pencabutan gigi. Mahasiswa profesi mengeluhkan jika masyarakat umum biasanya tidak memeriksakan keadaannya jika memiliki lesi di rongga mulutnya apabila tidak disertai rasa sakit. Hal ini akan mempersulit mahasiswa profesi dalam memenuhi *requirement* modul *oral lesion*.

Tabel 26 memperlihatkan jika tidak terdapat keterkaitan antara persepsi mahasiswa mengenai kesulitan pemenuhan *requirement* modul *preventive pediatric care*, *periodontal disease*, maloklusi, *operative dentistry*, dan *prosthetic* dengan hasil pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan jika persepsi yang dirasakan mahasiswa profesi belum benar-benar mampu untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Nunan dan Keobke (1995) usaha yang dilakukan secara maksimal baru benar-benar mampu memperlihatkan keadaan yang sebenarnya. Adanya usaha yang dilakukan mahasiswa profesi PSPDG UMY memiliki kontribusi yang besar dalam

pemenuhan *requirement*. Peneliti melihat jika mahasiswa profesi cenderung lebih giat dan berusaha untuk mencari pasien dengan kasus yang dirasakan sulit sebagai prioritas saat masuk pendidikan profesi. Mahasiswa profesi yang giat mencerminkan usaha dan motivasi mereka untuk bisa memenuhi *requirement*. Mahasiswa profesi bisa mengalami kegagalan dalam memenuhi *requirement* yang mereka rasa sulit apabila rendahnya motivasi mahasiswa akibat sudah merasa kesulitan sebelum berusaha. Menurut Aruan (2013) kesulitan yang dirasakan seseorang bisa menentukan keberhasilan ataupun kegagalan dalam upaya menyelesaikan tugas.

5. Keterkaitan Antara Faktor Dosen, Faktor Pasien, Dan Faktor Mahasiswa Terhadap Pemenuhan *Requirement* Mahasiswa Profesi PSPDG UMY

Terdapat keterkaitan antara faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY dengan nilai signifikansi masing-masing faktor adalah 0,000 ($p < 0,05$). Tabel 29 memperlihatkan jika ada keterkaitan yang sedang dari faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY ($R = 0,4-0,6$). Hal ini kemungkinan karena pemenuhan *requirement* memerlukan interaksi antara dosen, pasien, dan mahasiswa.

Faktor dosen memiliki keterkaitan dengan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi sehubungan dengan tugas dosen sebagai supervisi.

Supervisi memiliki kewenangan untuk membimbing mahasiswa, melakukan pengawasan, dan memberikan persetujuan tindakan. Menurut Gurkova (2016) supervisor merupakan faktor penting dalam lingkungan klinis, terutama bagaimana hubungan dan metode pengawasan yang dipilih. Peneliti melihat jika mahasiswa profesi cenderung lebih suka memilih dosen yang mereka rasa bisa memberikan arahan dan persetujuan tindakan dengan baik.

Faktor pasien memiliki keterkaitan dengan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi sehubungan dengan peran pasien sebagai individu yang menerima perawatan. Pasien yang datang ke RSGMP UMY atas kemauannya sendiri akan sangat membantu mahasiswa dalam pemenuhan *requirement*. Hal ini bisa dikarenakan kemauan pasien untuk datang atas kesadaran sendiri akan meningkatkan perilaku kooperatif selama menjalani perawatan. Faktor mahasiswa memiliki keterkaitan dengan pemenuhan *requirement* sehubungan dengan peran mahasiswa profesi sebagai individu yang melaksanakan pemenuhan *requirement*. Peneliti melihat jika mahasiswa yang cenderung aktif dan giat selama pendidikan profesi memiliki kesempatan untuk bisa memenuhi *requirement* lebih baik dibandingkan mahasiswa profesi yang kurang aktif dan sering cuti.

6. Pengaruh Antara Faktor Dosen, Faktor Pasien, Dan Faktor Mahasiswa Terhadap Pemenuhan *Requirement* Mahasiswa Profesi PSPDG UMY

Faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY (0,000). Tabel 35 memperlihatkan jika adanya hubungan yang kuat antara faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa dalam mempengaruhi pemenuhan *requirement* ($R=0,661$). Hubungan yang kuat ini terjadi akibat adanya interaksi yang berkesinambungan antara dosen, pasien, dan mahasiswa di lingkungan klinik selama pendidikan profesi. Menurut Feather and Fry (2009) lingkungan klinik merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan dan menimbulkan hubungan timbal balik antara dosen, pasien, dan mahasiswa. Faktor yang paling mempengaruhi pemenuhan *requirement* secara parsial adalah faktor mahasiswa. Tabel 34 memperlihatkan jika faktor mahasiswa memiliki nilai signifikansi yang paling signifikan dibandingkan faktor dosen dan faktor pasien (0,001). Faktor mahasiswa menjadi faktor utama yang bisa mempengaruhi pemenuhan *requirement* karena mahasiswa merupakan individu utama yang menjalani pendidikan profesi. Mahasiswa profesi yang ada di RSGMP UMY memiliki berbagai karakteristik yang berbeda. Menurut Gibson dkk. (1997) demografis mempunyai efek tidak langsung terhadap perilaku dan kinerja individu. Tabel 19 menunjukkan jika mahasiswa profesi perempuan, mahasiswa profesi angkatan 2011, dan

mahasiswa profesi yang berasal dari luar Jawa mengalami kesulitan pemenuhan *requirement* yang lebih besar.

Terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam hal strategi dan manajemen ketika menjalani pendidikan profesi. Peneliti melihat jika mahasiswa profesi laki-laki cenderung lebih santai dalam menjalani pendidikan profesi. Menurut Guadagno dan Cialdini (2007) laki-laki di dalam organisasi memiliki kelebihan untuk lebih bersikap terbuka dalam upaya menjalin pergaulan dengan orang lain. Perilaku mudah bergaul akan mempermudah mahasiswa profesi untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat dalam upaya mencari pasien. Menurut Ghazvini dan Khajehpour (2011) laki-laki memiliki kelebihan dalam strategi belajar berupa konsentrasi, pengelolaan informasi, dan pemilihan gagasan utama dibandingkan perempuan.

Pengaruh yang diberikan faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* sebesar 41,9%, sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain. Terdapat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi pemenuhan *requirement* karena lingkungan klinik merupakan lingkungan pembelajaran yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu yang bisa mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah suasana lingkungan klinik. Menurut Papastavrou dkk. (2010) lingkungan belajar klinik yang baik akan meningkatkan kesempatan mahasiswa untuk belajar. Menurut Dunn dan Hansford (1997) dalam penelitian Dadgaran dkk. (2016) pembelajaran

klirik yang efektif dipengaruhi oleh hubungan mahasiswa dengan supervisi, komitmen supervisi dalam mengajar, komunikasi dengan pasien, struktur *hierarchical*, dan faktor kepercayaan (*religious*).